



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Dudi Pratomo¹ dan Nelda Alma²

¹Universitas Telkom, Program Studi Akuntansi, email: dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

² Universitas Telkom, Program Studi Akuntansi, email: neldaalma@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Manajemen laba merupakan tindakan manipulasi informasi oleh pihak tertentu yang membuat laporan keuangan tidak lagi merefleksikan nilai fundamentalnya. Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan Model Jones di Modifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). Populasi penelitian berjumlah 43 perusahaan dengan metode kuantitatif serta penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 7 perusahaan selama 5 tahun dengan jumlah data sebanyak 35 sampel. Metode penelitian menggunakan analisis regresi data panel.

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Manajemen Laba

Abstract

Earnings management is the corporate action to manipulate information that can cause financial statements no longer reflect their fundamental value. Earnings management is proxied using the Modified Jones Model. This study aims to determine how the effect of the Independent Boards of Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Foreign Ownership of Earnings Management (Study on Mining Sector Companies listed on the IDX Period 2014-2018). The population is 43 companies and uses quantitative methods with the sample selection technique uses a purposive sampling techniques. Samples from this study amount to 7 companies in 5 years, so as to obtain that the total data of 35 samples. The research method uses panel data regression analysis.

Keywords: Independent Boards of Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Foreign Ownership, and Earnings Management

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah memaksimalkan laba perusahaan. Laba merupakan alat ukur kinerja atau pertanggungjawaban oleh pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Informasi laba seringkali dijadikan target manipulasi oleh pihak manajemen untuk memperoleh keuntungan pribadi, karena kinerja manajer diukur berdasarkan informasi laba tersebut. Untuk memperoleh keuntungan tersebut, pihak manajemen dapat mengatur laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dengan menaikkan ataupun menurunkan laba yang disebut dengan praktik manajemen laba.

Manajemen laba merupakan tindakan manipulasi informasi oleh pihak tertentu yang membuat laporan keuangan tidak lagi merefleksikan nilai fundamentalnya (Astutik, 2015:2)^[1], karena laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi manajemen mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Fenomena manajemen laba yang ditemukan di Indonesia pada tahun 2016 salah satunya terjadi pada perusahaan PT. Timah Tbk. Pada kasus ini, PT. Timah Tbk diduga memberikan laporan keuangan yang tidak sebenarnya di tahun 2015 untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan yang semakin melemah dari tahun ke tahun serta melakukan kebohongan publik melalui media dengan mengatakan strategi dan efisiensi perusahaan telah menghasilkan kinerja yang positif. Pada kenyataannya perusahaan mengalami penurunan laba dengan kerugian sebesar Rp. 59 Miliar. Selain itu, PT. Timah Tbk mencatat peningkatan utang hampir 100% yaitu sebesar Rp. 2,3 Triliun dibandingkan tahun 2013 yang hanya mencapai Rp. 263 Miliar. Karena jajaran Direksi PT. Timah Tbk tidak mampu keluar dari jerat kerugian, maka PT. Timah Tbk menyerahkan 80% wilayah tambang kepada mitra usaha dengan konsekuensi negatif terhadap masa depan PT. Timah Tbk terutama bagi 7.000 karyawan di perusahaan milik negara (tambang.co.id, 2016).

Faktor pertama yang diduga dapat mencegah manajemen laba adalah dewan komisaris independen, yaitu anggota dewan komisaris yang bertindak independen serta tidak memiliki hubungan seperti hubungan kepengurusan, keuangan, dan hubungan keluarga dengan anggota lainnya dalam sebuah perusahaan (PBI No. 8/4/PBI/2006). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 Pasal 19 Ayat (2) mengatur proporsi dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari total dewan komisaris. Tindakan manajemen laba diharapkan dapat diminimalisir dengan adanya kontribusi efektif oleh dewan komisaris independen mengenai hasil dari proses penyusunan laporan keuangan (Klein, 2006)^[2].

Faktor kedua yang diduga dapat mencegah manajemen laba adalah kepemilikan saham institusional, yaitu kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, dan institusi lain (Tarjo, 2008)^[3]. Berdasarkan besarnya saham yang dimiliki, kepemilikan saham institusional dapat melakukan pengawasan dan mendorong manajer untuk mengakui laba sesuai dengan aturan yang berlaku (Dudi dan Kurnia, 2018)^[4].

Faktor ketiga yang diduga dapat mencegah manajemen laba adalah kepemilikan saham manajerial, yaitu jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan (Boediono, 2005)^[5]. Menurut Jansen dan Meckling (1976)^[6], terdapat suatu mekanisme yang dapat meminimalisir perilaku manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik yang disebut dengan kepemilikan saham manajerial. Dengan kepemilikan saham manajerial, kepentingan antara pemilik diharapkan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajemen serta manajemen dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan yang memicu terjadinya praktik manajemen laba (Susanti dan Riharjo, 2013)^[7].

Faktor keempat yang diduga dapat mencegah manajemen laba adalah kepemilikan asing, yaitu warga negara, badan usaha, dan pemerintah yang berasal dari negara lain yang menanamkan modal di wilayah Indonesia (UU No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6). Dengan kepemilikan saham asing yang tinggi, perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang akurat bagi *stakeholder*. Perusahaan yang dimiliki oleh investor asing cenderung lebih ketat dalam pengawasan

operasional perusahaannya, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati terhadap pengawasan sistem pelaporan keuangan perusahaan oleh pihak manajemen untuk menghindari tindakan manajemen laba.

2. Landasan Teori

2.1 Dasar teori

2.1.1 Teori Keagenan

Masalah keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak manajemen memiliki kepentingan atas penilaian kinerja yang lebih baik dan bonus (*reward*) yang akan diperolehnya dengan menunjukkan perolehan laba yang terus meningkat, sementara pemilik perusahaan memiliki kepentingan terhadap perkembangan modal atau saham yang ditanam (Utari, 2016)^[8]. Hubungan antara pemilik perusahaan dan manajemen dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi (ketidakseimbangan informasi), karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui informasi mengenai perusahaan dibandingkan pemilik. Dalam kondisi tersebut, manajemen dapat mengatur laba yang disajikan dalam laporan keuangan baik dengan menaikkan maupun menurunkan laba yang disebut dengan tindakan manajemen laba.

2.1.2 Manajemen Laba

Menurut Healy dan Wahlen (1999)^[9], manajemen laba merupakan tindakan yang menyestakan beberapa pemangku kepentingan yang dapat terjadi apabila manajer mengubah atau memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada saat pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi.

Penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model* sebagai metode pendeteksi manajemen laba untuk menentukan *dictionary accruals* ketika *dicreation* melebihi pendapatan. Berikut rumus pengukurannya menurut Sulistyanto (2008:229)^[10]:

1. Mengukur total akrual:

$$Total\ Akrual\ (TAC_{it}) = Net\ income\ (NI_{it}) - Cash\ Flow\ from\ Operation\ (CFO_{it}) \quad (2.1)$$

2. Menghitung nilai akrual dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$(TAC_{it}/TA_{it-1}) = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon \quad (2.2)$$

3. Menghitung nilai *non-discretionary accruals* (NDA):

$$NDA_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon \quad (2.3)$$

4. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA):

$$DA_{it} = (TAC_{it}/TA_{it-1}) - NDA_{it} \quad (2.4)$$

Keterangan:

TA_{it-1}	: Total aktiva i periode t -1
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: <i>Slope</i> perusahaan i periode t
ΔREV_{it}	: Selisih pendapatan perusahaan i periode t
ΔREC_{it}	: Selisih piutang perusahaan i periode t
PPE_{it}	: Aktiva tetap perusahaan i periode t
ε	: <i>Error Terms</i>

2.1.3 Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang bertindak independen serta tidak memiliki hubungan seperti hubungan kepengurusan, keuangan, dan hubungan keluarga dengan anggota lainnya dalam

sebuah perusahaan disebut dengan dewan komisaris independen (PBI No. 8/4/PBI/2006). Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\% \quad (2.5)$$

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, dan institusi lain disebut dengan kepemilikan saham institusional (Tarjo, 2008). Berikut rumus perhitungan variabel kepemilikan institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (2.6)$$

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan disebut dengan kepemilikan saham manajerial (Boediono, 2005). Dengan kepemilikan saham manajerial, kepentingan antara pemilik dapat disejajarkan dengan kepentingan manajemen. Berikut adalah rumus perhitungan variabel kepemilikan manajerial:

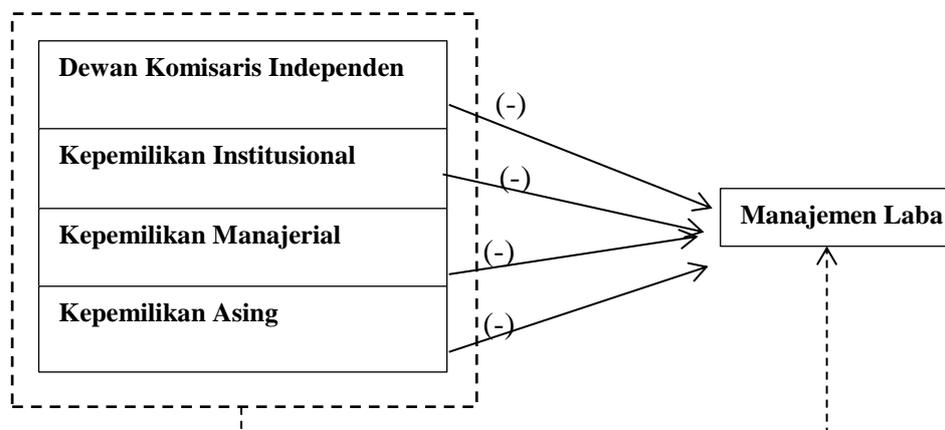
$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\% \quad (2.7)$$

2.1.6 Kepemilikan Asing

Warga negara, badan usaha, dan pemerintah yang berasal dari negara lain yang menanamkan modal di wilayah Indonesia disebut dengan kepemilikan saham asing (UU No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6). Dengan kepemilikan saham asing yang tinggi, perusahaan akan memberikan laporan keuangan yang akurat bagi *stakeholder*. Berikut adalah rumus perhitungan variabel kepemilikan asing:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Total Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\% \quad (2.8)$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- = Pengaruh Parsial
 ---> = Pengaruh Simultan

2.3 Metodologi Penelitian

Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 dengan total sebanyak 43 perusahaan merupakan populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:99)^[11]. Setelah melakukan pengambilan kriteria sampel, maka diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam kurun waktu 5 tahun, namun pada penelitian ini terdapat 2 sampel perusahaan yang dihilangkan (data *outlier*), sehingga sampel dalam penelitian ini berkurang menjadi 7 perusahaan dalam 5 tahun. Jumlah sampel yang dihasilkan adalah sebanyak 35 sampel. Berikut adalah rumus persamaan metode analisis regresi data panel:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon \quad (2.9)$$

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian dan tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas atau *general* disebut dengan statistik deskriptif (Sugiyono, 2017:147)^[12]. Statistik deskriptif mendeskripsikan data yang melihat nilai standar deviasi, *mean*, nilai min dan nilai max. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Dewan Komisaris Independen (X ₁)	35	0.20	0.67	0.4000	0.11817
Kepemilikan Institusional (X ₂)	35	0.0000	0.8314	0.2694	0.2990142
Kepemilikan Manajerial (X ₃)	35	0.0001	0.1512	0.0383	0.488874
Kepemilikan Asing (X ₄)	35	0.1000	0.9900	0.5159	0.2756562
Manajemen Laba (Y)	35	-0.6345	0.7986	-0.0803	0.3660439

Sumber: Data diolah penulis (2020)

Tabel 3.1. diatas menunjukkan:

1. Nilai rata-rata X₁ adalah 0,4 > standar deviasi, yaitu 0,11817, yang berarti bahwa data dewan komisaris independen tidak bervariasi.
2. Nilai rata-rata X₂ adalah 0,2694 < standar deviasi, yaitu 0,2990142, yang berarti bahwa data kepemilikan institusional bervariasi.
3. Nilai rata-rata X₃ adalah 0,0383 < standar deviasi, yaitu 0,0488874, yang berarti bahwa data kepemilikan manajerial bervariasi.
4. Nilai rata-rata X₄ adalah 0,5159 > standar deviasi, yaitu 0,2756562, yang berarti bahwa data kepemilikan asing tidak bervariasi.
5. Nilai rata-rata Manajemen laba (Y) adalah -0,0803 < nilai standar deviasi, yaitu 0,3660439, yang berarti bahwa data manajemen laba bervariasi. Nilai positif menunjukkan pola manajemen laba yang dilakukan perusahaan adalah dengan menaikkan laba (*income increasing*). Sebaliknya, nilai negatif menunjukkan pola manajemen laba yang dilakukan perusahaan adalah dengan menurunkan laba (*income decreasing*).

3.2 Analisis Regresi Data panel

3.2.1 Uji signifikansi *Fixed Effect Model* (Uji Chow)

Tabel 3.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,336219	(6,24)	0,9109
Cross-section Chi-square	2,824791	6	0,8305

Sumber: Hasil Output EViews 10 (2020)

Nilai prob (*Cross Section Chi square*) pada tabel 3.2. diatas adalah $0,8305 > 5\%$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak perlu melakukan Uji Hausman dan dilanjutkan dengan Uji Lagrange-Multiplier.

3.2.2 Uji Signifikansi *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* (Uji Lagrange Multiplier)

Tabel 3.3. Hasil Pengujian Lagrange-Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 06/25/20 Time: 03:06
Sample: 2014 2018
Total panel observations: 35
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	3.113668 (0.0776)	83.60509 (0.0000)	86.71876 (0.0000)

Sumber: Hasil Output EViews 10 (2020)

Nilai *cross section* pada tabel 3.3. diatas adalah $0,0776 > 5\%$, yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil tersebut, diperoleh *Common Effect Model* sebagai model yang lebih baik untuk digunakan.

3.2.3 Hasil Penelitian Regresi Data Panel

Dari hasil pengujian model pada tabel 3.3 diatas, maka dalam penelitian ini *Common Effect Model* terpilih sebagai model yang sebaiknya digunakan. Berikut hasil pengujiannya:

Tabel 3.4. Hasil Pengujian Signifikansi Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Period SUR)
 Date: 06/25/20 Time: 03:07
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.446814	0.092554	-4.827609	0.0000
X1	-0.089211	0.101344	-0.880276	0.3857
X2	0.350795	0.108057	3.246380	0.0029
X3	1.006848	0.559843	1.798447	0.0822
X4	0.502702	0.113384	4.433622	0.0001

Weighted Statistics			
R-squared	0.548884	Mean dependent var	-0.411418
Adjusted R-squared	0.488735	S.D. dependent var	1.975950
S.E. of regression	1.025996	Sum squared resid	31.58001
F-statistic	9.125436	Durbin-Watson stat	1.814679
Prob(F-statistic)	0.000060		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.023870	Mean dependent var	-0.080311
Sum squared resid	4.446855	Durbin-Watson stat	3.092942

Sumber: Hasil *EViews* 10 (2020)

Dalam penelitian ini, persamaan regresi data panel adalah:

$$Y = -0.446814C - 0.089211X1 + 0.350795X2 + 1.006848X3 + 0.502702X4 + \varepsilon$$

3.2.4 Hasil Analisis Koefisien Regresi (R^2)

Nilai *Adjusted R-Squared* pada tabel 3.4. diatas adalah 0,488735 atau 48,87%, yang berarti variabel independen mampu mempengaruhi variabel manajemen laba sebesar 0,488735 atau 48,87%, dan sisanya 0,511265 atau 51,13% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2.5 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Nilai *prob (F-statistic)* pada tabel 3.4. diatas adalah $0,000060 < 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel manajemen laba .

3.2.6 Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Hasil uji secara parsial berdasarkan tabel 3.4.:

1. Nilai probabilitas variabel X_1 sebesar $0,3857 > 0,05$, dengan koefisien regresi - 0,089211. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel X_1

- mempunyai arah yang negatif. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti X_1 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.
2. Nilai probabilitas variabel X_2 sebesar $0,0029 < 0,05$, dengan koefisien regresi $0,350795$. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai arah yang positif. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti X_2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
 3. Nilai probabilitas variabel X_3 sebesar $0,0822 > 0,05$, dengan koefisien regresi $1,006848$. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai arah yang positif. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang berarti X_3 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba.
 4. Nilai probabilitas variabel X_4 sebesar $0,0001 < 0,05$, dengan koefisien regresi $0,502702$. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel X_4 mempunyai arah yang positif. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_4 ditolak, yang berarti X_4 berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

3.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji secara parsial, diperoleh hasil yang menyatakan variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap variabel manajemen laba, karena perusahaan masih melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan laba maupun menurunkan laba. Banyaknya proporsi dewan komisaris independen tidak mampu mengurangi manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba. Hal tersebut dapat terjadi diduga karena dewan komisaris independen belum menjalankan tugas dengan baik dan karena banyaknya dewan komisaris dalam suatu perusahaan biasanya bertujuan untuk memenuhi regulasi yang berlaku saja. Hasil ini sama dengan penelitian Rahmawati (2013)^[13], yaitu variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba.

3.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji secara parsial, variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel manajemen laba. Oleh karena itu, besarnya kepemilikan saham institusional tidak mampu mencegah manajemen dalam melakukan manajemen laba. Hal tersebut bisa disebabkan oleh peran investor institusi yang tidak menjalankan perannya secara efektif untuk mencegah tindakan manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Aygun (2014)^[14], yaitu variabel kepemilikan saham institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

3.3.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji secara parsial, variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif tidak signifikan secara parsial terhadap variabel manajemen laba. Oleh karena itu, besarnya kepemilikan saham manajerial tidak mampu mencegah manajemen untuk melakukan manajemen laba, karena persentase kepemilikan manajerial di perusahaan hanya 3% dari total saham beredar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aygun (2014), yaitu kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

3.3.4 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan uji secara parsial, variabel kepemilikan saham asing berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap variabel manajemen laba. Oleh karena itu, besarnya kepemilikan saham asing tidak mampu mencegah praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Persentase kepemilikan asing sebesar 52% masih dianggap kurang untuk mencegah manajemen laba, karena perusahaan masih melakukan tindakan manajemen laba dengan pola

menaikkan dan menurunkan laba baik yang memiliki nilai kepemilikan asing diatas maupun dibawah rata-rata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hastuti (2017)^[15], yaitu variabel kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap variabel manajemen laba.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji secara simultan, variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel manajemen laba. Kombinasi antar variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 48,87%. Berdasarkan pengaruh secara parsial:

1. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap variabel manajemen laba.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap variabel manajemen laba.
4. Kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap variabel manajemen laba.

Daftar Pustaka

- [1] Astutik, Dwi. 2015. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan terhadap Nilai perusahaan. Jurnal STIE Semarang.
- [2] Klein, April. 2006. *Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. Law & Economics Research Paper Series Working Paper No. 06-42.*
- [3] Tarjo. 2008. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta *Cost of Equity Capital*". Dalam Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- [4] Pratomo, Dudi & Kurnia. 2018. Kepemilikan Institusional dan *Multinationality* dengan *Firm Size* dan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 2, Oktober 2018, Hal. 67-73 ISSN 2088-5091 (print) 2597-6826 (online).
- [5] Boediono, Gideon S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo.
- [6] Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4, pp. 305-360
- [7] Susanti dan Riharjo. 2013. Pengaruh good corporate governance terhadap corporate social responsibility pada perusahaan *cosmetics and household*. Jurnal ilmu dan riset akuntansi vol.1 no.1, Januari 2013.
- [8] Utari, A. W. (2016). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan *go public* di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3(2): 89-101.
- [9] Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). *A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. Accounting Horizons*, 3, 365-383.
- [10] Sulistyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: PT. Grasindo.
- [11] Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeda.
- [12] Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeda.
- [13] Rahmawati, Hikmah Is'ada. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal* 2 (1). ISSN 2252-6765.

- [14] Aygun, Mehmet.Suleyman Ic, dan Mustafa Sayim. 2014. *The Effect of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey*. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 12: 123-132.
- [15] Widyaningsih, Hastuti. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, Volume VI Nomor 2.